

Edukasi Penggunaan Media Digital yang Sehat dan Beretika Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah

La Ode Fajrul Islam Sabti^{1*}, Juharmin Suruambo², Tarno³, Acoci⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Email Koresponden: laodefajrul95@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan media digital yang semakin masif telah memengaruhi pola belajar dan perilaku siswa sekolah dasar, termasuk di lingkungan madrasah. Kondisi ini menuntut adanya upaya edukatif yang sistematis agar penggunaan media digital tidak menimbulkan dampak negatif, tetapi justru mendukung pembentukan karakter dan proses pembelajaran. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa MIS Ambuau Indah, Kecamatan Lasalimu Selatan, mengenai penggunaan media digital yang sehat dan beretika. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif-edukatif yang melibatkan siswa, guru, dan orang tua. Metode pelaksanaan meliputi analisis kebutuhan, penyusunan materi edukasi berbasis karakter dan nilai keislaman, pelaksanaan edukasi interaktif, pendampingan guru dan orang tua, serta evaluasi kegiatan. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa tentang manfaat dan risiko media digital, serta perubahan sikap menuju perilaku bermedia yang lebih bijak dan bertanggung jawab. Selain itu, guru dan orang tua menunjukkan peningkatan kesadaran dalam melakukan pendampingan dan pengawasan penggunaan media digital baik di sekolah maupun di rumah. Pengabdian ini memberikan implikasi penting bagi penguatan literasi digital di madrasah, khususnya dalam menanamkan etika bermedia sejak usia dini. Program ini diharapkan menjadi model edukasi literasi digital berbasis nilai yang dapat diterapkan secara berkelanjutan di sekolah dasar dan madrasah lainnya.

Kata Kunci: Edukasi; Media Digital; Beretika; Siswa Madrasah Ibtidaiyah

ABSTRACT

The rapid expansion of digital media has significantly influenced learning patterns and behavioral development among elementary school students, including those in Islamic primary schools. This condition highlights the urgent need for systematic educational efforts to ensure that digital media use supports learning and character formation rather than generating negative impacts. This community service program aimed to enhance students' understanding and awareness of healthy and ethical digital media use at MIS Ambuau Indah, Lasalimu Selatan District. The program was implemented using a participatory educational approach involving students, teachers, and parents as key stakeholders. The implementation stages included needs analysis, development of educational materials integrating character education and Islamic values, interactive learning activities, teacher and parent mentoring, and program evaluation. The results demonstrated an improvement in students' knowledge regarding the benefits and risks of digital media, accompanied by positive changes in attitudes toward more responsible, respectful, and controlled digital behavior. In addition, teachers showed increased readiness to integrate digital ethics into daily learning practices, while parents developed greater awareness of the importance of supervision and guidance in children's digital media use at home. This community service activity contributes to strengthening digital literacy in Islamic elementary education, particularly in fostering ethical awareness from an early age. The program offers a contextual and value-based model of digital media education that can be sustainably implemented and replicated in other elementary schools and madrasahs with similar characteristics.

Keywords: Education; Digital Media; Ethics; Elementary School Students

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital dalam dua dekade terakhir telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan dasar. Anak-anak usia sekolah dasar saat ini tumbuh sebagai generasi yang akrab dengan perangkat digital seperti telepon pintar, tablet, dan komputer. (Masitho et al., 2023; Ridlo et al., 2022; Sunani, 2010) Akses terhadap internet dan media digital tidak lagi menjadi sesuatu yang eksklusif bagi masyarakat perkotaan, tetapi telah menjangkau wilayah pedesaan, termasuk Kecamatan Lasalimu Selatan. Kondisi ini menghadirkan peluang besar dalam mendukung proses pembelajaran, namun sekaligus memunculkan tantangan serius terkait pola penggunaan media digital yang belum sepenuhnya sehat dan beretika di kalangan siswa sekolah dasar. (Manajemen et al., 2024; Sobirin et al., 2023)

Media digital pada dasarnya memiliki potensi edukatif yang tinggi apabila digunakan secara tepat, terarah, dan terkontrol. Berbagai konten pembelajaran interaktif, video edukasi, serta aplikasi berbasis pendidikan dapat membantu meningkatkan motivasi belajar, memperkaya pengalaman belajar siswa, dan menumbuhkan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis dan literasi digital. (Darmawan et al., 2024; Sadiyah et al., 2023) Namun, di sisi lain, penggunaan media digital tanpa pendampingan yang memadai berisiko menimbulkan dampak negatif, seperti kecanduan gawai, menurunnya interaksi sosial, paparan konten tidak layak usia, hingga perilaku tidak beretika dalam bermedia, termasuk ujaran kasar, perundungan digital, dan penyebaran informasi yang tidak benar. (Aditya & Suranto, 2024; Gani et al., 2022)

Fenomena tersebut juga mulai dirasakan di lingkungan pendidikan dasar berbasis madrasah, termasuk di MIS Ambuau Indah, Kecamatan Lasalimu Selatan. Berdasarkan hasil observasi awal dan komunikasi dengan pihak sekolah, diketahui bahwa sebagian besar siswa telah mengenal dan menggunakan media digital, terutama melalui telepon pintar milik orang tua atau anggota keluarga. Penggunaan tersebut umumnya masih bersifat hiburan, seperti menonton video di platform digital dan bermain gim daring, sementara pemanfaatannya untuk tujuan edukatif masih terbatas. Selain itu, pemahaman siswa mengenai etika bermedia digital, seperti sopan santun dalam berkomunikasi, batasan waktu penggunaan, serta kesadaran akan dampak negatif media digital, masih relatif rendah. (A'yun et al., 2024; Agustina et al., 2020; Anugerah et al., 2023)

Kondisi ini diperkuat oleh keterbatasan literasi digital pada orang tua dan guru dalam mendampingi siswa menggunakan media digital secara sehat. Sebagian orang tua di lingkungan MIS Ambuau Indah belum sepenuhnya memahami risiko dan strategi pengawasan penggunaan media digital pada anak. Di sisi lain, guru juga menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan edukasi literasi digital dan etika bermedia ke dalam pembelajaran, mengingat keterbatasan pelatihan dan sumber belajar yang relevan. Akibatnya, siswa cenderung belajar secara otodidak dalam menggunakan media digital, tanpa arahan nilai dan norma yang jelas. (Espartinez, 2024; Matthews & Volpe, 2023) Padahal, usia sekolah dasar merupakan fase krusial dalam pembentukan karakter, sikap, dan kebiasaan anak. Pada tahap ini, anak sangat mudah meniru perilaku yang dilihat dan dialaminya, termasuk dari media digital. Jika tidak diberikan edukasi yang tepat sejak dini, kebiasaan bermedia yang kurang sehat dapat terbawa hingga jenjang pendidikan berikutnya dan berdampak pada perkembangan sosial, emosional, dan moral siswa. Oleh karena itu, intervensi edukatif yang bersifat preventif dan edukatif menjadi sangat penting untuk dilakukan. Dalam konteks pendidikan Islam, penggunaan media digital juga perlu dipahami sebagai bagian dari ikhtiar dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia dan tanggung jawab moral. Media digital tidak dapat diposisikan semata-mata sebagai alat teknologi, tetapi sebagai ruang interaksi sosial yang menuntut adab, etika, dan kesadaran nilai. Prinsip-prinsip seperti kejujuran, kesopanan, tanggung jawab, serta menjaga diri dari konten yang merusak harus menjadi landasan dalam penggunaan media digital oleh siswa madrasah. Oleh karena itu, edukasi penggunaan media digital yang sehat dan beretika

harus dirancang secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik siswa, lingkungan sosial, serta nilai-nilai keislaman yang dianut oleh madrasah. (Baek et al., 2023)

MIS Ambuau Indah sebagai lembaga pendidikan dasar Islam memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang tidak hanya cakap secara akademik, tetapi juga berakhlak dan bijak dalam menghadapi perkembangan teknologi. Madrasah ini berada di wilayah Kecamatan Lasalimu Selatan yang memiliki karakteristik masyarakat religius dengan ikatan sosial yang kuat. Kondisi ini menjadi modal sosial yang penting dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat berbasis edukasi literasi digital. Dengan pendekatan yang partisipatif dan kolaboratif, program edukasi ini diharapkan mampu melibatkan guru, siswa, dan orang tua secara aktif. (Jufri; Ode et al., 2025; Jufri; Rahim & Maulani, 2025)

Pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Edukasi Penggunaan Media Digital yang Sehat dan Beretika bagi Siswa Sekolah Dasar" dirancang sebagai respon terhadap kebutuhan riil di MIS Ambuau Indah. Program ini tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan siswa tentang media digital, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku bermedia yang bertanggung jawab. (Jufri; Ode et al., 2025) Edukasi diberikan melalui pendekatan yang sesuai dengan dunia anak, seperti penggunaan media visual, simulasi sederhana, diskusi interaktif, dan penanaman nilai melalui contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, program ini juga diarahkan untuk memperkuat peran guru dan orang tua sebagai pendamping utama siswa dalam menggunakan media digital. Guru diberikan penguatan pemahaman tentang literasi digital dasar dan strategi pembinaan etika bermedia di lingkungan sekolah, sementara orang tua didorong untuk lebih aktif dalam melakukan pengawasan dan pendampingan di rumah. Sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadi kunci utama dalam menciptakan ekosistem digital yang sehat bagi siswa.

Secara konseptual, pengabdian ini berlandaskan pada teori literasi digital yang menekankan kemampuan individu dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan media digital secara bijak. Selain itu, pendekatan pendidikan karakter digunakan untuk menanamkan nilai-nilai etika bermedia yang relevan dengan konteks sosial dan keagamaan siswa. Dengan mengintegrasikan kedua pendekatan tersebut, program ini diharapkan mampu memberikan dampak yang berkelanjutan, tidak hanya pada aspek kognitif siswa, tetapi juga pada aspek afektif dan perilaku. (Carmigniani et al., 2011)

Melalui pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di MIS Ambuau Indah, Kecamatan Lasalimu Selatan, diharapkan tercipta kesadaran kolektif tentang pentingnya penggunaan media digital yang sehat dan beretika sejak usia dini. Program ini diharapkan menjadi langkah awal dalam membangun budaya literasi digital yang positif di lingkungan madrasah, sekaligus menjadi model pengabdian yang dapat direplikasi di sekolah dasar dan madrasah lain dengan karakteristik serupa. Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi pengguna media digital yang aktif, tetapi juga menjadi generasi yang cerdas, berakhlak, dan bertanggung jawab dalam menghadapi tantangan era digital.

2. Metode Pelaksanaan Pengabdian

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dalam program Edukasi Penggunaan Media Digital yang Sehat dan Beretika bagi Siswa Sekolah Dasar dirancang menggunakan pendekatan partisipatif-edukatif, dengan melibatkan secara aktif siswa, guru, dan orang tua di MIS Ambuau Indah, Kecamatan Lasalimu Selatan. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya bersifat sosialisasi satu arah, tetapi mampu membangun pemahaman, kesadaran, dan perubahan perilaku secara berkelanjutan. Tahap pertama adalah analisis kebutuhan dan pemetaan kondisi awal. Pada tahap ini dilakukan observasi lingkungan sekolah, wawancara singkat dengan kepala madrasah dan guru, serta identifikasi pola penggunaan media digital oleh siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai tingkat literasi digital siswa, jenis media yang sering digunakan, serta permasalahan etika bermedia yang muncul. Hasil

analisis kebutuhan menjadi dasar dalam penyusunan materi edukasi yang kontekstual dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. (Dailey & Roche, 2025; Garandeau et al., 2024)

Tahap kedua adalah perencanaan dan pengembangan materi edukasi. Materi disusun dengan memperhatikan aspek perkembangan kognitif dan psikososial siswa, serta mengintegrasikan nilai-nilai karakter dan keislaman. Konten edukasi meliputi pengenalan media digital, manfaat dan risiko penggunaannya, aturan penggunaan gawai yang sehat, serta etika dasar dalam berkomunikasi dan berinteraksi di ruang digital. Materi disajikan dalam bentuk media visual, cerita ilustratif, dan simulasi sederhana agar mudah dipahami dan menarik bagi siswa. Tahap ketiga adalah pelaksanaan kegiatan edukasi di sekolah. Kegiatan dilaksanakan melalui sesi tatap muka interaktif yang melibatkan siswa secara aktif. Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif, diskusi kelompok kecil, pemutaran video edukatif, dan permainan edukasi yang menekankan pada praktik penggunaan media digital yang sehat dan beretika. Dalam kegiatan ini, siswa diajak untuk mengenali perilaku bermedia yang baik dan tidak baik melalui contoh konkret yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Tahap keempat adalah pendampingan dan penguatan peran guru serta orang tua. Guru diberikan penguatan mengenai strategi pembinaan etika bermedia di lingkungan sekolah, sementara orang tua diberikan edukasi singkat tentang pentingnya pendampingan dan pengawasan penggunaan media digital di rumah. Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan kesinambungan antara edukasi di sekolah dan pembiasaan di lingkungan keluarga. Tahap terakhir adalah evaluasi dan refleksi kegiatan. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan perubahan sikap siswa, diskusi reflektif dengan guru, serta umpan balik dari peserta kegiatan. Hasil evaluasi digunakan untuk menilai efektivitas program dan sebagai bahan rekomendasi pengembangan program pengabdian serupa di masa mendatang. Dengan metode pelaksanaan yang sistematis dan kolaboratif, program ini diharapkan memberikan dampak nyata dalam membentuk kebiasaan bermedia digital yang sehat dan beretika bagi siswa MIS Ambuau Indah.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan fokus edukasi penggunaan media digital yang sehat dan beretika telah dilaksanakan di MIS Ambuau Indah, Kecamatan Lasalimu Selatan, dengan melibatkan siswa sekolah dasar, guru, serta perwakilan orang tua. Pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan, dimulai dari identifikasi kondisi awal, penyampaian materi edukatif, pendampingan, hingga evaluasi. Secara umum, kegiatan mendapat respons positif dari seluruh pihak sekolah, yang ditunjukkan melalui antusiasme siswa dalam mengikuti sesi edukasi serta keterlibatan aktif guru dan orang tua dalam diskusi dan refleksi kegiatan. Sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan, sebagian besar siswa telah terbiasa menggunakan media digital, khususnya untuk hiburan seperti menonton video dan bermain gim daring. Namun, penggunaan tersebut belum diimbangi dengan pemahaman mengenai batasan waktu, pemilihan konten yang sesuai usia, serta etika berinteraksi di ruang digital. Kondisi awal ini menjadi titik pijak penting dalam melihat perubahan yang terjadi setelah program edukasi diberikan.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai konsep dasar media digital dan cara penggunaannya secara sehat. Melalui penyampaian materi yang disesuaikan dengan karakteristik usia sekolah dasar, siswa mulai mampu mengenali perbedaan antara penggunaan media digital yang bermanfaat dan yang berpotensi merugikan. Siswa dapat menyebutkan contoh media digital yang dapat digunakan untuk belajar, seperti video pembelajaran dan aplikasi edukasi, serta memahami bahwa penggunaan gawai secara berlebihan dapat berdampak negatif bagi kesehatan dan konsentrasi belajar. Selain itu, siswa juga menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai etika dasar dalam bermedia digital. Mereka mulai memahami pentingnya bersikap sopan saat berkomunikasi, tidak menggunakan kata-kata kasar, tidak mengejek

teman, serta tidak menyebarkan informasi yang belum tentu benar. Peningkatan pengetahuan ini terlihat dari kemampuan siswa menjawab pertanyaan reflektif dan memberikan contoh perilaku bermedia yang baik selama sesi diskusi dan permainan edukatif. Hasil pengabdian juga terlihat pada perubahan sikap dan kesadaran siswa terhadap penggunaan media digital. Siswa menunjukkan sikap yang lebih reflektif terhadap kebiasaan mereka sehari-hari dalam menggunakan gawai.

Beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka mulai menyadari pentingnya membatasi waktu bermain gim dan menonton video, serta berusaha mengikuti aturan penggunaan gawai yang telah disepakati bersama orang tua dan guru. Kesadaran ini menjadi indikator awal terbentuknya sikap bermedia digital yang sehat. Siswa mulai memahami bahwa media digital bukan sekadar sarana hiburan, tetapi juga alat yang harus digunakan secara bertanggung jawab. Hal ini sejalan dengan pendekatan pendidikan karakter yang menekankan pembentukan kesadaran internal, bukan sekadar kepatuhan terhadap aturan eksternal. Hasil pengabdian juga menunjukkan dampak positif terhadap perilaku sosial siswa, khususnya dalam interaksi antar teman di lingkungan sekolah. Guru mengamati adanya penurunan perilaku mengejek dan penggunaan bahasa kasar yang sebelumnya sering dipengaruhi oleh tontonan digital. Siswa mulai menunjukkan sikap saling menghargai dan lebih berhati-hati dalam berkomunikasi, baik secara langsung maupun saat membahas interaksi di media digital.

Perubahan ini menunjukkan bahwa edukasi etika bermedia digital tidak hanya berdampak pada perilaku daring, tetapi juga pada interaksi sosial di dunia nyata. Media digital dan dunia nyata merupakan dua ruang yang saling terhubung, sehingga pembinaan etika di satu ruang akan berpengaruh pada ruang lainnya. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa literasi digital harus dipahami secara holistik, mencakup aspek teknis, sosial, dan moral. Penguatan Peran Guru dalam Pembinaan Etika Bermedia sangat dibutuhkan dalam membimbing siswa. Dari sisi guru, hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dan kesiapan dalam membimbing siswa menggunakan media digital secara bijak. Guru memperoleh pemahaman baru mengenai pentingnya integrasi literasi digital dan etika bermedia dalam pembelajaran sehari-hari. Sebelum kegiatan pengabdian, sebagian guru masih memandang penggunaan media digital sebagai urusan keluarga, namun setelah kegiatan, guru mulai melihat perannya sebagai pendidik karakter di ruang digital. Guru juga mulai merumuskan langkah-langkah sederhana untuk menanamkan etika bermedia, seperti mengingatkan siswa tentang penggunaan bahasa yang sopan, memberikan contoh konten edukatif, serta menyepakati aturan penggunaan gawai di lingkungan sekolah. Penguatan peran guru ini menjadi salah satu hasil penting dari kegiatan pengabdian, karena guru merupakan aktor kunci dalam keberlanjutan program edukasi di sekolah.

Pengabdian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua memiliki peran strategis dalam mendukung penggunaan media digital yang sehat bagi siswa. Melalui sesi edukasi singkat dan diskusi, orang tua mulai menyadari pentingnya pendampingan dan pengawasan penggunaan media digital di rumah. Beberapa orang tua mengungkapkan bahwa sebelumnya mereka cenderung memberikan gawai kepada anak tanpa aturan yang jelas, namun setelah kegiatan, mereka mulai mempertimbangkan pembatasan waktu dan pemilihan konten.

Keterlibatan orang tua ini memperkuat sinergi antara sekolah dan keluarga dalam membentuk kebiasaan bermedia digital yang sehat. Hasil ini menegaskan bahwa edukasi literasi digital tidak dapat berjalan efektif jika hanya dilakukan di sekolah tanpa dukungan lingkungan keluarga. Kolaborasi antara guru dan orang tua menjadi fondasi utama dalam menciptakan ekosistem digital yang aman dan mendidik bagi anak. Temuan hasil pengabdian ini dapat dianalisis dalam kerangka teori literasi digital yang menekankan kemampuan individu dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan media digital secara bertanggung jawab. Peningkatan pengetahuan siswa mengenai media

digital menunjukkan bahwa aspek kognitif literasi digital telah mulai terbentuk. Sementara itu, perubahan sikap dan perilaku siswa mencerminkan perkembangan aspek afektif dan etis dari literasi digital.

Pada konteks siswa sekolah dasar, literasi digital tidak dapat dipisahkan dari proses pembentukan karakter. Oleh karena itu, pendekatan edukatif yang digunakan dalam pengabdian ini terbukti relevan, karena mengintegrasikan pemahaman teknis dengan penanaman nilai moral dan sosial. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa literasi digital pada anak harus bersifat protektif dan preventif, dengan fokus pada pembentukan kebiasaan positif sejak dini. Dalam perspektif pendidikan Islam, hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa media digital dapat dijadikan sarana penanaman nilai-nilai akhlak apabila dikelola dengan pendekatan yang tepat. Edukasi etika bermedia yang dikaitkan dengan nilai kejujuran, kesopanan, dan tanggung jawab memberikan pemahaman kepada siswa bahwa perilaku di ruang digital juga merupakan bagian dari akhlak seorang Muslim.



Gambar 1: Pelaksanaan Kegiatan di MIS Ambuau Indah

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam menanamkan kesadaran bahwa setiap aktivitas, termasuk penggunaan media digital, memiliki dimensi moral dan spiritual. Hasil pengabdian ini memperlihatkan bahwa siswa MIS Ambuau Indah mampu menerima dan memahami nilai-nilai tersebut ketika disampaikan dengan pendekatan yang sesuai dengan usia dan konteks mereka. Tantangan dalam Pelaksanaan Pengabdian terdapat beberapa tantangan yang ditemukan selama pelaksanaan kegiatan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu pelaksanaan, sehingga pendalaman materi belum dapat dilakukan secara maksimal. Selain itu, variasi latar belakang keluarga siswa menyebabkan perbedaan tingkat pendampingan penggunaan media digital di rumah.

Tantangan lainnya adalah keterbatasan akses terhadap konten edukatif yang sesuai usia dan bernilai islami. Hal ini menjadi catatan penting bagi pengembangan program lanjutan, agar sekolah dan orang tua memiliki rujukan konten yang aman dan mendidik bagi siswa. Berdasarkan hasil dan pembahasan, kegiatan pengabdian ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan program edukasi literasi digital di sekolah dasar dan

madrasah. Program serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan dan terintegrasi dalam kegiatan sekolah, tidak hanya sebagai kegiatan insidental. Penguatan kapasitas guru dan orang tua harus terus dilakukan agar pembinaan etika bermedia dapat berjalan secara konsisten. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa edukasi penggunaan media digital yang sehat dan beretika di MIS Ambuau Indah memberikan dampak positif terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa. Program ini menjadi langkah awal yang strategis dalam membangun budaya literasi digital yang bertanggung jawab dan berlandaskan nilai-nilai moral serta keislaman, sekaligus memperkuat peran madrasah sebagai pusat pembinaan karakter di era digital.

4. Kesimpulan

Program pengabdian kepada masyarakat dengan tema edukasi penggunaan media digital yang sehat dan beretika bagi siswa sekolah dasar di MIS Ambuau Indah, Kecamatan Lasalimu Selatan, memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas literasi digital siswa secara komprehensif. Kegiatan ini tidak hanya memperkaya pengetahuan siswa tentang fungsi dan manfaat media digital, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya etika, tanggung jawab, dan pengendalian diri dalam berinteraksi di ruang digital. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa siswa mulai memahami batasan penggunaan gawai, mampu membedakan konten yang bermanfaat dan tidak sesuai, serta menunjukkan sikap yang lebih sopan dan bijak dalam berkomunikasi. Selain berdampak pada siswa, pengabdian ini juga memperkuat peran guru dan orang tua sebagai pendamping utama dalam membentuk kebiasaan bermedia digital yang sehat. Guru menjadi lebih siap mengintegrasikan nilai-nilai etika bermedia dalam pembelajaran, sementara orang tua menunjukkan peningkatan kesadaran dalam melakukan pengawasan dan pendampingan penggunaan media digital di rumah. Sinergi antara sekolah dan keluarga terbukti menjadi faktor kunci dalam menciptakan ekosistem digital yang aman dan mendidik bagi anak. Pengabdian ini menegaskan bahwa edukasi literasi digital yang terencana, kontekstual, dan berbasis nilai mampu menjadi strategi preventif dalam menghadapi tantangan era digital pada anak usia sekolah dasar. Program ini layak untuk dikembangkan secara berkelanjutan dan direplikasi di madrasah maupun sekolah dasar lain dengan karakteristik siswa.

Daftar Pustaka

- A'yun, Q., Awalluddin, & Hasan, A. M. (2024). Optimizing Digital Pedagogy in Education: Exploring Human Resource Management Approaches. *Mimbar Ilmu*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusId:277170267>
- Aditya, R. Q., & Suranto, S. (2024). The Role of Educational Transformation in the Digital Era in Improving Student Quality. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusId:268898472>
- Agustina, Y. R., Fakhruddin, F., & Istan, M. (2020). Ujian Akhir Madrasah Berbasis Android: Inovasi Mengatasi Minimnya Media Komputer MIN 1 Lebong. *Unknown*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusId:234467428>
- Anugerah, R. B., Nurul, M. A., Sragen, H., Kajian, J., Islam, K., Bagus, R., & Pendahuluan, A. (2023). Transformasi Madrasah dalam Menghadapi Tantangan di Era Society 5.0. *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusId:267104486>
- Baek, C., Tate, T., & Warschauer, M. (2023). "ChatGPT Seems Too Good to be True": College Students' Use and Perceptions of Generative AI. *University of California*, 7(April), 1–43. <https://doi.org/10.1016/j.caeai.2024.100294>
- Carmigniani, J., Furht, B., & Anisetti, M. (2011). *Augmented reality technologies , systems and applications*. 341–377. <https://doi.org/10.1007/s11042-010-0660-6>
- Dailey, S. F., & Roche, R. R. (2025). The SHIELD Framework: Advancing Strength-Based

- Resilience Strategies to Combat Bullying and Cyberbullying in Youth. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 22(1), 1–30. <https://doi.org/10.3390/ijerph22010066>
- Darmawan, D., Fauzi, A., & Siregar, H. (2024). Pengembangan Kompetensi Literasi Digital Warga Belajar Pendidikan Kesetaraan dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusId:270354968>
- Espartinez, A. S. (2024). Exploring student and teacher perceptions of ChatGPT use in higher education: A Q-Methodology study. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 7(July), 100264. <https://doi.org/10.1016/j.caeai.2024.100264>
- Gani, H., Arifin, Y. F., & Zaini, M. (2022). KEPRAKTISAN MODUL BERBASIS ANDROID TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SMA. *Journal of Banua Science Education*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusId:250107850>
- Garandeau, C. F., Turunen, T., Trach, J., & Salmivalli, C. (2024). Admitting to bullying others or denying it: Differences in children's psychosocial adjustment and implications for intervention. *International Journal of Behavioral Development*. <https://doi.org/10.1177/01650254241242690>
- Jufri; Ode, L., Djalia, S., Ramadhan, A. F., & Khatimah, N. (2025). *Educating Early Childhood Prayer Procedures Through ChatGPT-Based Interactive Media with Studio Ghibli Style Visuals*. 7(1).
- Jufri; Rahim, A., & Maulani, S. (2025). *DIGITAL TRANSFORMATION IN MADRASAH ASSESSMENT: An Analysis of Android-Based End-of-Year Assessment Implementation* Jufri, Abdul Rahim, Alan, Sindy Maulani Universitas Muhammadiyah Buton. 22(1), 111–123.
- Manajemen, J., Islam, P., Haryanto, B., Wiyono, B., Supriyanto, A., Kunci, K., Digital, T., Kepemimpinan, B., Organisasi, D., & Pelayanan. (2024). Mapping the Path of Digital Transformation: The Role of Leadership in Building Adaptive Organizational Culture. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusId:273413539>
- Masitho, S., Paramansyah, A., Yanih, S., Sumarsih, T., Yuningsih, N., & Ramdhani, D. (2023). Pengembangan Assesmen Pembelajaran PAI pada Lembaga Pendidikan Madrasah dan Pondok Pesantren dalam Era Digital. *Jurnal Dirosah Islamiyah*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusId:263717294>
- Matthews, J., & Volpe, C. R. (2023). *Academics' perceptions of ChatGPT-generated written outputs: A practical application of Turing's Imitation Game*. 39(5), 82–100.
- Ridlo, Z. R., Istighfarini, M. D., & Supeno, S. (2022). PENGARUH MEDIA APLIKASI BERBASIS ANDROID TERHADAP LITERASI SAINS DAN HASIL BELAJAR IPA SISWA SMP. *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusId:249002318>
- Sadiyah, K., Kurniawan, R. Y., & Anhar, M. S. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik melalui Penerapan M-Learning Berbasis Android dengan Pembelajaran Kontekstual. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusId:265274173>
- Sobirin, S., Ihsan, M., & Wahab, W. (2023). Pemanfaatan Aplikasi dan Software Digital terhadap Kebutuhan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusId:268910770>
- Sunani, N. H. (2010). Sistem penilaian berbasis kelas dalam pembelajaran bahasa indonesia (studi kebijakan di SMP Negeri Kabupaten Karanganyar). *Unknown*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusId:117447033>